

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Tujuan negara secara umum adalah menciptakan perekonomian yang dapat mewujudkan rakyat sejahtera, adil dan makmur. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, hal ini dapat dibantu oleh Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta Koperasi. Sektor ini cocok dikembangkan di Indonesia terutama koperasi, karena koperasi memiliki keunggulan dengan asas kekeluargaan dan berdasar Pancasila dan UUD 1945. Sistem perekonomian di Indonesia tercermin dalam UUD Tahun 1945 pasal 33 “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi dibentuk dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Artinya koperasi dapat membangun perekonomian nasional dengan mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Adanya Koperasi adalah salah satu implementasi dari sistem perekonomian di Indonesia yaitu Pancasila. Setiap koperasi didirikan dengan tujuan usaha yang memakai dasar asas kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3, yaitu :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan dibentuknya koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggotanya seperti, memenuhi kebutuhan anggota, memberikan manfaat ekonomi langsung maupun manfaat ekonomi tidak langsung. Selain dapat mensejahterakan anggota koperasi juga dituntut menjadi soko guru perekonomian dan diharapkan dapat ikut membangun perekonomian Indonesia.

Bentuk koperasi sebagai suatu organisasi yang dapat menjadi wadah dalam upaya meningkatkan kegiatan perekonomian pada masyarakat. Upaya tersebut dapat diwujudkan dengan membentuk Koperasi Unit Desa (KUD). Menurut pendapat Arifinal Chaniago dalam (Widayanti, 2005:25) mengenai KUD, yaitu

“Koperasi Unit Desa adalah suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi perkembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri”.

Koperasi dapat bersaing dalam dunia perekonomian terutama dengan perusahaan swasta lain, oleh karena itu koperasi harus pintar dalam mengelola modal kerjanya. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha koperasi. Sumber utama modal kerja koperasi berasal dari anggota, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Dengan sumber pendanaan yang ada atau dimiliki koperasi, dana-dana tersebut digunakan sebagai modal untuk membiayai berbagai kegiatan koperasi dari kegiatan operasional, dan pendanaan lainnya, misalnya digunakan untuk membayar insentif pengurus dan pengawas, gaji karyawan, membeli bahan mentah, membayar listrik, air dan telepon dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi koperasi. Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang

berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan misalnya giro, cek, deposito, piutang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasional perusahaan.

Pada umumnya dalam menjalankan kegiatan usaha, koperasi perlu dana yang cukup untuk membiayai seluruh kegiatannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, terlebih modal bersih atau modal kerja. Untuk mempertahankan kegiatan usaha sekaligus mengembangkan usahanya koperasi harus mampu melaksanakan kegiatan operasional sehari-hari dengan baik. Kegiatan operasional sehari-hari sangat mempengaruhi modal kerja karena, sebagian modal kerja berasal dari modal yang dilakukan untuk aktivitas usaha dalam koperasi yang jumlahnya cepat berubah. Volume aktivitas usaha yang meningkat akan berdampak pada peningkatan modal kerja. Pihak koperasi dituntut menggunakan modal kerjanya dengan efektif, karena penggunaan modal kerja yang efektif akan menentukan besarnya laba yang akan diperoleh. Penggunaan modal kerja yang efektif juga dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengelolaan serta perencanaan modal kerja pada periode selanjutnya.

Modal koperasi yang selalu berubah memerlukan pengelolaan secara efektif agar mampu mendorong kelancaran koperasi dalam mencapai tujuan. Efektivitas menurut Rochyat Kosasih dalam Sukrisno Agoes (2004, 182) adalah

“Perbandingan masukan-masukan dalam berbagai kegiatan, sampai dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan, baik yang ditinjau dari kuantitas (volume) hasil kerja, kualitas hasil kerja maupun batas waktu yang ditargetkan.”

Berdasarkan pengertian tersebut dengan efektivitas tujuan akan dapat dicapai dengan baik, selain itu kualitas dan kuantitas yang dihasilkan juga akan lebih baik dari sebelumnya.

Efektivitas modal kerja merupakan pemanfaatan modal dalam kegiatan usaha koperasi secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran koperasi tersebut. Dengan efektivitas modal kerja maka koperasi dapat memaksimalkan dana yang ada untuk meningkatkan produktifitas dan mengurangi penggunaan dana yang tidak diperlukan, sehingga hal ini akan meningkatkan *produktivitas* dan *return on equity* akan meningkat pula penjualan yang nantinya menghasilkan laba yang besar. Efektivitas penggunaan modal kerja dapat diukur dari elemen-elemen modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran kerja. Menurut Menuh (2008), menyatakan

“Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.”

Berdasarkan hal tersebut maka semakin cepat tingkat perputaran kas semakin bagus, artinya kas dapat kembali ke koperasi dan dapat digunakan untuk operasional kembali. Perputaran piutang adalah periode lamanya modal terikat dalam piutang. Semakin lama jangka syarat pembayaran artinya perputarannya rendah. Persediaan adalah produk yang selalu berputar dan terus mengalami perubahan. Persediaan disebut juga investasi koperasi, kesalahan penerapan persediaan ini yaitu besarnya persediaan yang mengakibatkan besar pula biaya penyimpanan, pemeliharaan produk dan kemungkinan kerusakan kerusakan.

Return on equity sebuah koperasi dapat diketahui dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal sendiri pada koperasi. *Return on equity* dapat mengukur prestasi kerja koperasi selama periode tersebut sekaligus sebagai bahan untuk mengukur efektivitas dan analisa bagi penentu kebijakan selanjutnya. Menurut Kasmir (2014)

“Return On Equity adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri. Rasio ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik. Itu mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitu pun sebaliknya.”

Tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri dapat dilihat dengan rasio *return on equity*, semakin tinggi tingkat *return on equity* maka semakin baik. Pada tabel dibawah ini terdapat Daftar Ratio Standar Produktifitas Koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UMKM/V/2006 pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Daftar Ratio Standar Produktifitas Koperasi

``Jenis Rasio	Standar	Kriteria
<i>Return On Equity</i>	>21%	Sehat
	15% s/d <21%	Cukup Sehat
	9% s/d <15%	Kurang Sehat
	3% s/d <9%	Tidak Sehat
	<3%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

Koperasi “Sarwa Mukti” merupakan Koperasi Unit Desa (KUD) yang berada di Kabupaten Bandung, di Jalan Kol Masturi 448, Lembang. Koperasi Unit

Desa “Sarwa Mukti” ini merupakan salah satu badan usaha yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pada pelaksanaan usahanya Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti” memiliki empat unit usaha yang menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan anggotanya serta untuk meningkatkan pendapatannya, yaitu:

1. Unit Sapi Perah (Susu)
2. Unit Produksi Mako
3. Unit Waserda
4. Unit Usaha Simpan Pinjam (USP)

Sebuah usaha perlu adanya efektivitas modal kerja. Hal ini bertujuan untuk mengurangi biaya yang tidak diperlukan, dari hasil penelitian yang dilakukan di Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti” masih terdapat indikasi penggunaan modal yang belum efektif, bisa terlihat dari data yang diperoleh yaitu:

Tabel 1. 2
Perkembangan Modal (Equity), Sisa Hasil Usaha dan Return on equity
Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti” Tahun 2015-2019

Tahun	Modal (Equity) (Rp)	N/T%	SHU (Rp)	N/T%	Return on equity (%)	N/T%
2016	4.861.268.819		49.908.382		1.0%	
2017	6.011.879.028	24	50.197.828	1	0.8%	(19)
2018	6.878.051.418	14	58.518.086	17	0.9%	2
2019	8.529.362.705	24	68.645.330	17	0.8%	(5)
2020	10.500.901.000	23	73.177.028	7	0.7%	(13)

Sumber : Hasil dari perhitungan peneliti dari data KUD “Sarwa Mukti”

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa modal pada KUD “Sarwa Mukti” mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2016

mengalami kenaikan sebesar 75% menjadi Rp 4.861.270.819, diikuti pula pada tahun berikutnya pada tahun 2017 mengalami kenaikan 24% menjadi Rp 6.011.879.028, selanjutnya tahun 2018 mengalami kenaikan 14% sehingga menjadi Rp 6.878.051.418. Pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan 24% menjadi Rp 8.529.362.705 dan 2020 mengalami kenaikan 23% menjadi Rp 10.500.901.000

Dengan meningkatnya jumlah modal yang digunakan diiringi dengan sisa hasil usaha karena penggunaan modal yang efektif dapat meningkatkan laba usaha, namun pada koperasi “Sarwa Mukti”, Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami perkembangan yang fluktuatif cenderung menurun. Pada tahun 2016 SHU pada koperasi sebesar Rp 49.908.382 mengalami kenaikan 1% pada tahun 2017 menjadi 50.197.828. Pada tahun 2018 mulai mengalami kenaikan cukup pesat sebesar 17% menjadi Rp 58.518.086, pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan sebesar 17% menjadi Rp 68.645.330 serta pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 7 % menjadi Rp 73.177.028.

Return on equity pada koperasi “Sarwa Mukti” mengalami penurunan, dengan meningkatnya modal kerja dan juga sisa hasil usaha yang mengalami kenaikan sebagai pembanding dalam memperoleh *return on equity* yang tinggi. Namun pada tahun 2016 *ROE* pada koperasi sebesar 1,03% mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 19% menjadi 0,83%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2% menjadi 0,85. Pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi sebesar 5% menjadi 0,8% dan pada tahun 2020 kembali menurun 13% menjadi 0.7%. Apabila kita lihat dari standar yang telah ditetapkan menteri, maka *Return On Equity* (ROE) pada Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti” tahun 2016 s/d 2020

berada pada posisi sangat tidak sehat yaitu dibawah 3%. ROE yang rendah artinya koperasi tidak dapat memaksimalkan laba yang diperoleh dari modal yang dikeluarkan, apabila hal ini tidak ditindaklanjuti koperasi akan kehilangan kepercayaan anggota karena SHU yang diberikan tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan.

Atas dasar paparan di atas dapat dilihat bahwa modal kerja pada Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti” dari tahun 2016 sampai 2020 terus meningkat namun *return on equity*-nya menurun hal ini berbanding terbalik dengan teori dari Kasmir yang menyatakan bahwa dengan naiknya *return on equity* maka efektivitas penggunaan modal kerja akan naik, sebaliknya apabila *return on equity* menurun artinya bahwa koperasi belum cukup mampu menghasilkan laba dengan modal sendiri yang efisien. Pada fenomena *return on equity* yang menurun diindikasikan oleh perputaran modal kerja tersebut tidak efektif dan menyebabkan SHU berfluktuatif. Selain itu penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Louren Rivai Simanjuntak pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha, Studi kasus pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar. Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sisa Hasil Usaha berpengaruh negatif oleh tingkat efektivitas penggunaan modal kerja. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti” diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja terhadap *Return On Equity*”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian di atas, maka peneliti menguraikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan modal kerja pada Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti”.
2. Bagaimana tingkat Efisiensi penggunaan modal kerja pada Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti”.
3. Bagaimana pengaruh efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja dengan *return on equity* pada Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti”.
4. Bagaimana upaya meningkatkan *return on equity* melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang akan di uraikan pada subab-subab berikut ini :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis perkembangan modal kerja dan pengaruh efektivitas penggunaan modal kerja terhadap *return on equity* pada Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti” agar dapat meningkatkan *return on equity* periode selanjutnya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat efektivitas penggunaan modal kerja pada Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti”.
2. Tingkat tingkat Efisiensi usaha pada Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti”.
3. Hubungan efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja dengan *return on equity* pada Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti”.
4. Upaya meningkatkan *return on equity* melalui peningkatan efektivitas penggunaan modal kerja dan efisiensi usaha.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang untuk memperkaya referensi mengenai ilmu manajemen keuangan, koperasi secara umum dan pengurus koperasi pada khususnya yang berkaitan dengan peran efektivitas penggunaan modal kerja dan hubungannya dengan *return on equity*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengurus dan anggota Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti”, sebagai bahan evaluasi selanjutnya untuk memperbaiki pelaksanaan operasional koperasi agar dapat menggunakan

modal kerja dengan efektif sehingga dapat meningkatkan *return on equity*. Artinya koperasi dapat menggunakan modal sendiri dengan efektif serta meminimalkan penggunaan modal yang tidak diperlukan.

Untuk koperasi diharapkan dapat memberi manfaat berupa informasi penggunaan modal kerja yang efektif agar dapat meningkatkan *return on equity*.

